

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pengelolaan Bank Sampah Al-Jihad di Masjid Al-Jihad Banjarmasin mencakup dimensi teknis, sosial, ekonomi, dan teologis. Bank sampah berbasis masjid ini berperan strategis dalam mengatasi masalah sampah di Kota Banjarmasin, sekaligus menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat dan implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam. Melalui pendekatan kualitatif (wawancara, observasi, dokumentasi), diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, praktik pengelolaan Bank Sampah Al-Jihad berjalan terstruktur melalui mekanisme pemilahan dari rumah, penimbangan dan pencatatan, sistem tabungan transparan, pengangkutan ke Karimata, hingga penjualan ke pengepul. Mengelola 32 kategori sampah dengan harga Rp80–Rp35.000/kg, hasil penjualan dialokasikan 75% untuk nasabah dan 25% untuk operasional. Terdapat pula pemanfaatan sosial (baju bekas, *drop point* sedekah sampah) dan layanan bagi non-nasabah, yang menegaskan fungsinya sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi dan sosial berbasis masjid.

Kedua, keberhasilan pengelolaan didorong faktor internal (peran tokoh agama dan pengurus, kesadaran lingkungan nasabah, motivasi ekonomi-religius) dan eksternal (dukungan Pemkot dan Bank Kalsel, fatwa MUI, panduan Muhammadiyah, kondisi geografis Banjarmasin). Faktor-faktor ini membentuk ekosistem pendukung keberlanjutan, meskipun masih ada hambatan seperti

kurangnya pemahaman SOP, tidak adanya layanan penjemputan, dan terhentinya program *ecobrick*.

Ketiga, implementasi nilai ekoteologi Islam tercermin melalui tiga konsep teologis, yaitu tauhid (menjaga lingkungan sebagai bagian iman, Q.S. al-Anbiyā'/21:30), khalifah (manusia sebagai pengelola bumi, Q.S. al-Baqarah/2:30), dan amanah (alam sebagai titipan Allah, Q.S. al-Aḥzāb/33:72), serta tiga prinsip ekologis: *mīzān* (keseimbangan ekosistem sungai, Q.S. al-Raḥmān/55:7-9), *israf* (menghindari pemborosan, Q.S. al-A'rāf/7:31), dan *fasād* (mencegah kerusakan lingkungan, Q.S. al-Rūm/30:41). Secara kritis, praktik ini berada dalam dialektika antara ekologi dangkal (antroposentris, dominasi motivasi ekonomi) dan ekologi dalam (ekosentris, didorong nilai ekoteologi). Nilai-nilai ekoteologi Islam berperan sebagai jembatan yang mendorong pergeseran menuju kesadaran ekologis yang lebih holistik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait.

Bagi pengelola Bank Sampah Al-Jihad, disarankan untuk mengembangkan layanan penjemputan sampah guna meningkatkan aksesibilitas nasabah, memanfaatkan teknologi digital dalam sistem pencatatan dan pemantauan saldo, serta menghidupkan kembali program *ecobrick* atau *ekoenzim* dengan menjalin kemitraan yang memiliki pasar jelas agar nilai tambah sampah lebih optimal.

Bagi Pemerintah Kota Banjarmasin, perlu memperkuat regulasi dan pendanaan bagi bank sampah berbasis masjid, meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan ASN wajib nasabah, serta memperluas program ke masjid-masjid lain dengan menjadikan Bank Sampah Al-Jihad sebagai model percontohan yang dapat direplikasi.

Bagi masyarakat dan jamaah masjid, diharapkan meningkatkan partisipasi aktif dengan memilah sampah dari rumah dan mengajak lingkungan sekitar, sekaligus menjadikan bank sampah sebagai sarana mengamalkan nilai-nilai Islam dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas bank sampah berbasis masjid dalam menekan volume sampah sungai dan risiko banjir, meneliti faktor-faktor keberlanjutan program dari aspek ekonomi, sosial, dan religius secara komparatif antar bank sampah, serta menggali potensi pengembangan produk daur ulang guna meningkatkan nilai tambah ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pengepul.